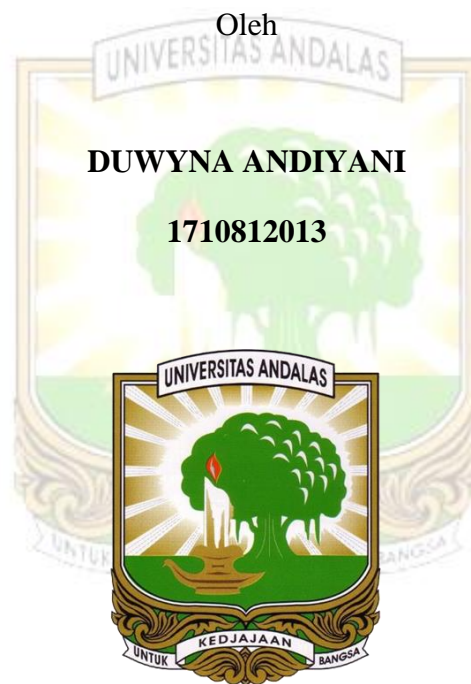


DUKUNGAN PEMERINTAH NAGARI DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK NAGARI

Studi Terhadap Badan Usaha Milik Nagari Zigiran Mandiri Nagari
Simpang Sugiran, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota

SKRIPSI

Pembimbing: Dr. Bob Alfiandi, M.Si



JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021

ABSTRAK

Duwyna Andiyani, 1710812013. Judul Skripsi: Dukungan Pemerintah Nagari Dalam Pengeloan Badan Usaha Milik Nagari, Studi Terhadap BUMNag Zigiran Mandiri Nagari Simpang Sugiran Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pembimbing: Dr. Bob Alfiandi, M.Si. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, diamanatkan bahwa setiap nagari dapat mendirikan Badan Usaha Milik Nagari. Orientasi utama didirikannya Badan Usaha Milik Nagari ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu nagari, mengembangkan potensi yang ada di nagari, serta menjadikan nagari lebih mandiri. Namun kepemilikan Badan Usaha Milik Nagari sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 belum sepenuhnya diterapkan oleh nagari-nagari yang ada di Sumatera Barat. Ada beberapa yang sudah mendirikan namun statusnya masih dikatakan pasif atau tidak jalan. Salah satu BUMNag yang sampai saat ini aktif dan menjadi fokus penelitian adalah BUMNag Zigiran Mandiri di Nagari Simpang Sugiran.

Penelitian ini menggunakan teori modal sosial dari Robert MZ Lawang, seorang Tokoh Sosiologi Indonesia. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan metode kualitatif, yang mana data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mempertahankan keberadaan Badan Usaha Milik Nagari harus bersinergi dengan berbagai pihak. Mulai dari pemerintah nagari, pengurus BUMNag, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di nagari seperti BAMUS. Di dalamnya dibutuhkan modal sosial dari pihak-pihak yang terlibat, karena selain aspek bisnis didalamnya juga terdapat aspek sosial. Modal sosial yang dimaksud adalah hubungan sosial yang didalamnya terdapat rasa saling percaya, kerjasama yang baik, dan juga norma yang dipatuhi. Maka untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan tentu harus menjaga hubungan baik diantara pengurus, pemerintah nagari, dan relasi konsumen. Dalam penelitian ini, pengurus BUMNag menjual jasa dan produknya dengan memanfaatkan relasi keluarga, pertemanan, dan perantau.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Nagari, Pemerintah Nagari, Modal Sosi

ABSTRACT

Duwyna Andiyani, 1710812013. Thesis Title: Nagari Government Support in Nagari-Owned Enterprises Management, Study of BUMNag Zigiran Mandiri Nagari Simpang Sugiran, Guguk District, Fifty Cities Regency. Advisor: Dr. Bob Alfiandi, M.Si. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University.

In accordance with Law Number 6 of 2014, it is mandated that each village can establish a Nagari-Owned Business Entity. The main orientation of the establishment of Nagari-Owned Enterprises is inseparable from improving the welfare of the community in a village, developing the potential of the village, and making the village more independent. However, the ownership of Nagari-Owned Enterprises according to Law Number 6 of 2014 has not been fully implemented by the villages in West Sumatra. There are some who have established them but their status is still said to be passive or not working. One BUMNag that is currently active and the focus of research is BUMNag Zigiran Mandiri in Nagari Simpang Sugiran.

This study uses the theory of social capital from Robert MZ Lawang, an Indonesia Sociologist. The method used to obtain data is qualitative methods, in which data obtained from in-depth interviews, observations, and secondary data collection.

The results of this study indicate that in maintaining the existence of Nagari-owned enterprises, they must work together with various parties. Starting from the village government, BUMNag management, the community, and other institutions in the village such as BAMUS. It requires social capital from the parties involved, because in addition to the business aspect there is also a social aspect. Social capital is a social relationship in which there is mutual trust, good cooperation, and obeyed norms. So to get the desired benefits, of course, you have to maintain good relations between the management, the village government, and consumer relations. In this study, BUMNag management sold their services and products by utilizing family, friendship, and nomadic relationships.

Keywords: Nagari Owned Enterprises, Nagari Government, Social Capital.